

**PERSEPSI DAN SIKAP PETANI TERHADAP PROGRAM
BRIGADE PANGAN DI KECAMATAN HINAI**

S K R I P S I

Oleh:

**NADIRA ZAHWA
2204300056
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

**PERSEPSI DAN SIKAP PETANI TERHADAP PROGRAM
BRIGADE PANGAN DI KECAMATAN HINAI**

SKRIPSI

Oleh:

**NADIRA ZAHWA
2204300056
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**



Mailina Harahap S.P., M.Si

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Prof. Dr. Ir Wan Arfiani Barus, M.P.

Tanggal Lulus : 17 april 2026

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadira Zahwa


Npm : 2204300056

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Persepsi Dan Sikap Petani Terhadap Program Brigade Pangan Di Kecamatan Hinai” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 04 April 2026

nyatakan

Nadira Zahwa

RINGKASAN

Nadira Zahwa 2204300056, Persepsi dan Sikap Petani Terhadap Program Brigade Pangan di Kecamatan Hinai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi dan sikap petani terhadap keberhasilan Program Brigade Pangan pada petani padi. Petani sebagai pelaku utama, program ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program di lapangan. Persepsi petani diukur melalui indikator manfaat program, pemahaman, dukungan pendampingan, dan kesesuaian program, sedangkan sikap petani diukur melalui penerimaan, partisipasi, dan keberlanjutan program. Keberhasilan program dinilai berdasarkan peningkatan kuantitas produksi, kualitas produksi, efisiensi, dan keberlanjutan produksi.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten, yaitu persepsi petani, sikap petani, dan keberhasilan program secara simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan sikap petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program. Hal ini berarti semakin baik persepsi dan sikap petani terhadap Program Brigade Pangan, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan program yang dicapai. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman, pendampingan, serta keterlibatan aktif petani menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program secara berkelanjutan.

SUMMARY

Nadira Zahwa (2204300056), Farmers' Perceptions and Attitudes Toward the Brigade Pangan Program in Hinai District. The research aimed to analyze the influence of farmers' perceptions and attitudes on the success of the Brigade Pangan Program among rice farmers. As the main actors in implementing the program, farmers play an important role in determining the success of the program in the field. Farmers' perceptions were measured through indicators such as program benefits, understanding, mentoring support, and program suitability, while farmers' attitudes were measured through acceptance, participation, and program sustainability. Program success was assessed based on improvements in production quantity, production quality, efficiency, and production sustainability.

This study used a quantitative approach with the Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Square (PLS). This method was applied to analyze the relationships among latent variables, namely farmers' perceptions, farmers' attitudes, and program success simultaneously.

The results showed that farmers' perceptions and attitudes had a positive and significant effect on program success. This means that the better the farmers' perceptions and attitudes toward the Brigade Pangan Program, the higher the level of program success achieved. Therefore, improving understanding, mentoring, and active farmer participation are important factors in supporting the sustainable success of the program

RIWAYAT HIDUP

Nadira Zahwa, lahir pada tanggal 12 Desember 2004 di Pasar Batu Stabat Lama Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Muhammad Azwar dan Ibunda Sriwahyuni

Jenjang Pendidikan yang telah ditempuh Adalah sebagai berikut:

1. Penulis Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 053977 di Pasar 1 Gohor Lama, Kecamatan wampu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016.
2. Penulis Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Stabat, Kabupaten langkat, Provinsi Sumatera Utara
3. Penulis Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
4. Penulis Melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera utara antara lain:

1. Mengikuti Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2022
2. Mengikuti kegiatan Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2022
3. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) oleh badan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (BIM) pada tahun 2022
4. Mengikuti Program Bakti Tani Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2023

5. Mengikuti Wirausaha Merdeka (WMK) *smart Entrepreneurship season II* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada nabi Muhammad SAW karena telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini skripsi ini berjudul **“Persepsi dan Sikap Petani terhadap Program Brigade Pangan di Kecamatan Hinai”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan strata 1(s1) pada program agribisnis fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian proposal tugas akhir ini, yaitu yang terhormat :

1. Ibu prof. Dr. Ir. Wan arfiani barus, S.P., M.P. Selaku dekan fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara
2. Bapak Dr. Akbar Habib, S.P., M.P. Selaku wakil dekan i fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara
3. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. Selaku wakil dekan iii program studi agribisnis fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. Selaku ketua program studi agribisnis fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara dan selaku dosen pembimbing yang bukan sekedar dosen pembimbing namun juga sebagai motivasi dan penyemangat dalam penulisan skripsi ini

5. Seluruh dosen fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
6. Kedua orang tua tercinta ayahanda muhammad azwar dan ibunda sri wahyuni, serta saudara saudara kandung saya abang fikri al-fatha dan adik saya annisa zahra yang telah memberikan dukungan berupa doa, restu, kasih sayang, motivasi, moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Teman teman seperjuangan saya khususnya teman welcome skripsi yang bersama saya dari maba hingga saat ini dan telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini dan memberi dukungan penuh.
8. Terimakasih kepada giri danur yang selalu menemani, mendukung, meluangkan waktu serta menjadi tempat keluh kesah penulis dan selalu memberikan semangat untuk tidak menyerah. Dan menjadi bagian dalam penyusunan skripsi ini

Medan, 28 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
SUMARRY	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Brigade Pangan.....	6
Ketahanan Pangan	6
Usaha Tani	7
Persepsi Petani	9
Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	10
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran	12
Hipotesis	14
METODE PENELITIAN	16
Metode Penelitian	16
Metode Penentuan Lokasi	16
Metode Pengumpulan Sampel	16

Metode Pengumpulan Data	17
Metode Analisis Data	18
Definisi dan Batasan Operasional	21
GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	24
Letak Geografis dan Topografi Penelitian.....	24
Sejarah Singkat Kecamatan Hinai	24
Struktur Organisasi Brigade Pangan.....	27
Karakteristik Responden	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
KESIMPULAN DAN SARAN	40
Kesimpulan	40
Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Brigade Pangan 2025 Provinsi Sumatera Utara.....	3
2.	Peningkatan Hasil Produksi Petani.....	4
3.	Luas Panen, produksi, dan produktivitas padi sawah Provinsi Sumatera Utara.....	8
4.	Penelitian Skala Likert.....	17
5.	Karakteristik Berdasarkan Usia.....	29
6.	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan.....	30
7.	Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan.....	30
8.	Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	30
9.	Nilai AVE dan <i>Composite Reliability</i>	33
10.	Nilai <i>Cross Loading</i>	34
11.	Nilai <i>Variance (VIF)</i>	34
12.	Hasil Nilai R-Square dan F-Square.....	35
13.	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	36
14.	Nilai PLS Predict.....	37
15.	Hasil Uji Hipotesis.....	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian	13
2.	Struktur Organisasi Brigade Pangan.....	27
3.	<i>Output Loading Factor</i>	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	45
2.	Karakteristik Responden.....	49
3.	Statistik Indikator Penelitian	51
4.	Dokumentasi Penelitian	53
5.	Lokasi Penelitian	

PENDAHULUAN

Latar belakang

Sektor pertanian memberikan memberikan andil signifikan serta prospek luar biasa terhadap akselerasi pertumbuhan dan transformasi perekonomian nasional (Harahap *et al.*, 2020) Perkembangan pertanian menimbulkan efek pengganda yang substansial terhadap dinamika perekonomian masyarakat, baik di kawasan perdesaan maupun perkotaan (Harahap *et al.*, 2024). Pertanian yang berkembang maju akan meningkatkan pendapatan petani yang kemudian mendorong daya beli masyarakat, sehingga memicu pertumbuhan sektor lain seperti perdagangan, industri pengolahan hasil pertanian, serta jasa distribusi dan transportasi (Hidayah & Susanti, 2022). Di wilayah pedesaan, kemajuan pertanian berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan, sedangkan di wilayah perkotaan, perkembangan sektor ini mendukung ketersediaan bahan baku bagi industri serta menjaga stabilitas harga pangan (Prawira & Hakim, 2025)

(Ramadhan Abdulrahman *et al.*, 2025). Maka peran sektor pertanian dapat dikatakan sebagai penggerak utama dalam memperkuat keterkaitan ekonomi antar sektor dan antar wilayah selain peran fungsionalnya sebagai sektor produksi yang menghasilkan berbagai komoditas pertanian. Usaha tani padi merupakan salah satu sub sektor pangan yang menghasilkan makanan pokok untuk masyarakat Indonesia (Sinaga *et al.*, 2025). Tanaman padi sebagai komoditas utama pangan nasional menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan pertanian karena berperan dalam menjaga ketahanan pangan dan kestabilan sosial Masyarakat (Efsi Namira *et al.*). Potensi lahan sebagai sumber daya alam untuk menghasilkan produksi padi menjadi

perhatian penting dalam mendukung swasembada pangan (Syaifuddin *et al.*, 2022). Untuk mengakselerasi swasembada pangan pemerintah menerapkan strategi yang melibatkan kaum muda melalui gerakan Brigade Pangan, yang dimulai pada tahun 2023. Program tersebut telah mencatat kemajuan substansial, ditandai dengan, perbaikan infrastruktur yang memadai, dan perekrutan petani muda yang berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi. Brigade pangan memiliki tugas sentral untuk meningkatkan efisiensi pembangunan pertanian dan menjamin ketahanan pangan nasional (Arsyad *et al.*, 2025).

Brigade Pangan merupakan sebuah program strategis yang bertujuan memperkuat kapasitas petani generasi muda melalui pelatihan intensif, pendampingan lapangan, dan pengembangan keahlian yang diperlukan untuk mengelola bisnis pertanian secara profesional (Triana, 2025). Brigade Pangan memiliki dua tujuan utama, yaitu mengelola kegiatan usaha tani secara sistematis dengan dukungan infrastruktur modern guna meningkatkan produktivitas serta efisiensi. Selain itu, Brigade Pangan juga bertujuan mengembangkan agribisnis pertanian modern dengan melibatkan generasi muda sebagai pelaku utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Keberhasilan program brigade pangan selain ditentukan oleh potensi yang ada juga sangat bergantung pada tanggapan (*respon*) masyarakat khususnya petani. Tanggapan petani terhadap program faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan, pengalaman dalam agribisnis, dan dukungan kelembagaan sangat menentukan sejauh mana program ini diterima (Nurbaiti, 2025). Oleh karena itu, partisipasi aktif dan tanggapan positif dari petani sangat esensial, mengingat Program Brigade Pangan dirancang untuk melibatkan

seluruh kelompok tani di setiap fase, dari perencanaan, implementasi, hingga upaya keberlanjutan.

Persepsi petani adalah mekanisme internal yang mengubah informasi sensorik menjadi kesadaran individu terhadap lingkungannya. Intinya, persepsi berfokus pada pemahaman atau citra mental yang dikembangkan seseorang melalui akumulasi pengalaman, proses belajar, dan pertimbangan terhadap subjek tertentu, misalnya penerimaan terhadap inovasi teknologi baru (Herwanto, 2019). Persepsi petani terhadap inovasi sangat dipengaruhi oleh kendala dari luar (eksternal) dan dari dalam diri petani (internal). Salah satu penghalang eksternal yang signifikan adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pertanian berkelanjutan (Virianita, 2019). Petani kesulitan mengadopsi inovasi teknologi berkelanjutan karena minimnya pasokan input penting, seperti bibit, pupuk, dan solusi pengendalian hama yang ramah lingkungan. Dengan kondisi ini, penting sekali untuk menganalisis pandangan petani mengenai dukungan yang diberikan pemerintah dalam rangka penerapan sistem pertanian berkelanjutan.

Salah satu wilayah yang menjadi program Brigade Pangan di Provinsi Sumatera Utara adalah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat merupakan inisiatif pemerintah yang diarahkan untuk meningkatkan hasil dan produktivitas pertanian melalui penguatan kelembagaan petani serta pendampingan teknis secara berkelanjutan. Program ini melibatkan kelompok tani sebagai anggota brigade yang bekerja sama dalam pengelolaan lahan pertanian, mulai dari kegiatan pengolahan lahan, penanaman, hingga perawatan tanaman. Dengan adanya Program Brigade Pangan, lahan pertanian seluas 331 hektare yang terbagi dalam dua brigade pangan dengan luas masing-masing 165 di Desa Suka Damai Timur dan 166 di Desa Paya

Rengas dapat dioptimalkan pemanfaatannya. Optimalisasi tersebut berdampak pada peningkatan hasil panen, yang didukung oleh penggunaan alat bantuan pemerintah secara serentak (Arsyad *et al.*, 2025).

Tabel 1. Data Brigade Pangan 2025 Provinsi Sumatera Utara

No	Kabupaten/Kota	Target Brigade Pangan Keputusan Menteri Pertanian			Total
		CSR	Oplah Rawa	Oplah Non Rawa	
1	Kabupaten Tapanuli Tengah	0	2	5	7
2	Kabupaten Tapanuli Utara	0	0	8	8
3	Kabupaten Tapanuli Selatan	0	3	0	3
4	Kabupaten Nias	0	5	0	5
5	Kabupaten Langkat	0	13	3	16

Sumber : Kementerian Pertanian, 2025

Pada Tabel 1. Menyatakan bahwa kabupaten langkat merupakan kabupaten dengan jumlah pelaksana brigade pangan terbanyak yaitu 16 brigade dikarenakan memiliki sumber daya manusia yang cukup mendukung dan kabupaten langkat memiliki luas lahan yang besar khususnya lahan padi sawah, oleh karena itu wilayah ini masyhur sebagai salah satu kawasan dengan produktivitas padi paling dominan di Provinsi Sumatera Utara sehingga pemerintah memprioritaskan Langkat sebagai lokasi utama penguatan ketahanan dan swasembada pangan melalui Program Brigade Pangan. Selain itu jumlah petani di kabupaten langkat juga cukup banyak dan aktif sehingga program brigade pangan mudah dikembangkan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Program Brigade Pangan di Kecamatan Hinai?
2. Bagaimana Hubungan Persepsi dan Sikap Petani terhadap Keberhasilan Program Brigade Pangan di Kecamatan Hinai?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program brigade pangan di Kecamatan Hinai

2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan persepsi dan sikap petani terhadap keberhasilan program brigade pangan di Kecamatan Hinai.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai landasan akademis dalam penyusunan skripsi guna memenuhi prasyarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Memberikan informasi kepada petani tentang Persepsi petani terhadap Program Brigade Pangan, meliputi tingkat pemahaman, penilaian, dan penerimaan petani terhadap tujuan serta pelaksanaan program.

TINJAUAN PUSTAKA

Brigade Pangan

Program Brigade Pangan merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah di sektor pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produksi pangan, terutama komoditas padi, melalui sistem pengelolaan pertanian yang terencana, modern, dan berkelanjutan. Program ini bertujuan memperkuat ketahanan pangan nasional dengan menempatkan petani sebagai aktor utama, khususnya dalam upaya optimalisasi pemanfaatan lahan pertanian serta peningkatan produktivitas usahatani (Suryana, 2025). Dalam pelaksanaannya, Program Brigade Pangan tidak semata-mata menekankan pada peningkatan lingkup produksi, bahkan turut pada penguatan kapasitas sumber daya manusia petani melalui pendampingan, pelatihan, serta penerapan teknologi pertanian. Dukungan sarana dan prasarana, kelembagaan petani, serta koordinasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program. Oleh karena itu, tingkat pemahaman, persepsi, dan sikap petani terhadap Program Brigade Pangan sangat menentukan efektivitas pelaksanaan program dan keberlanjutan pengembangan usahatani padi.

Ketahanan Pangan

Sebagai upaya menunjang realisasi ketahanan pangan nasional, pemerintah Indonesia mengimplementasikan berbagai program pembangunan di sektor pertanian, salah satunya adalah Program Brigade Pangan. Program ini merupakan upaya untuk memperkuat peran serta meningkatkan kapasitas generasi muda dalam kegiatan pertanian, khususnya pada komoditas pangan utama seperti padi. Melalui program ini, petani milenial didorong untuk berpartisipasi aktif dengan dukungan

penguatan kelembagaan, pemanfaatan teknologi pertanian modern, peningkatan kemampuan teknis budidaya, serta penerapan pengelolaan usahatani yang lebih efektif dan berkelanjutan (Aditya, 2023). ketahanan pangan termasuk isu penting yang berperan sebagai indikator utama dalam pemenuhan kebutuhan dan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ketahanan pangan yang baik dapat memengaruhi stabilitas ekonomi, sosial, dan politik dalam sumberdaya manusia di suatu negara. Di Indonesia, ketahanan pangan berkaitan erat dengan berbagai indikator lain yang saling terhubung, terutama ketersediaan sumber daya air, energi, dan sektor pertanian, yang secara bersama-sama mempengaruhi keberlanjutan sistem ketahanan pangan nasional.

Usaha Tani Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas pangan yang diolah menjadi beras dan berperan sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia, sehingga memiliki nilai strategis sebagai sumber energi. Tanaman padi dibudidayakan lebih dari 114 negara di dunia. Di berbagai negara berkembang, beras menjadi simbol ketahanan pangan yang tercermin dalam kebijakan, praktik, serta strategi pemerintah, sehingga ketersediaannya harus terjamin sepanjang tahun, khususnya bagi masyarakat Indonesia (Izzah, 2024). Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, kebutuhan beras nasional terus mengalami peningkatan setiap tahunnya mengingat, beras merupakan bahan pangan utama yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting bagi masyarakat di Provinsi Sumatera Utara. Sebagian besar penduduk di wilayah pedesaan masih

menggantungkan mata pencahariannya pada kegiatan usahatani, khususnya usahatani padi. Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir pendapatan petani padi cenderung tidak stabil dan relatif rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain meningkatnya biaya produksi, fluktuasi harga jual gabah, keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian, serta rendahnya pengetahuan petani mengenai penerapan teknik budidaya yang efisien (Mahara *et al.*, 2025). Selain faktor ekonomi dan teknologi, perubahan iklim dan kondisi cuaca yang tidak menentu juga menjadi tantangan serius bagi petani padi. Curah hujan yang tidak stabil, meningkatnya serangan organisme pengganggu tanaman, serta penurunan kualitas tanah menyebabkan hasil panen tidak selalu optimal. Keadaan ini berdampak langsung pada tingkat produksi dan pendapatan petani, sehingga pada musim tertentu pendapatan yang diperoleh justru mengalami penurunan.

Tabel 3. Luas Panen, produksi, dan produktivitas padi sawah Provinsi Sumatera Utara

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2017	123.784,7	466.407,1	3,7
2	2018	408.176,4	2.108.284,7	5,1
3	2019	413.141,2	2.078.901,5	5,0
4	2020	388.59,2	2.040.500,1	5,2
5	2021	385.405,0	2.004.142,5	5,2

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Utara, 2022

Tabel 3 Data luas panen, produksi, serta produktivitas padi sawah di provinsi sumatera utara pada periode 2017 sampai dengan 2021. Data berikut menunjukkan perkembangan sektor pertanian padi dari tahun ke tahun, baik dari sisi luas yang dipanen, jumlah produksi padi yang dihasilkan maupun tingkat kualitas per hektar. Secara menyeluruh, adanya peningkatan produktivitas padi pada beberapa tahun meskipun luas panen dan produksi mengalami kondisi yang naik turun secara tidak tetap dalam suatu periode waktu tertentu.

Keterlibatan pemerintah dalam pengembangan sektor pertanian perlu diimbangi dengan peran aktif petani sebagai pelaku utama usahatani. Keberhasilan berbagai program pembangunan pertanian tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh persepsi dan sikap petani dalam menerima serta melaksanakan program yang ditetapkan. Oleh karena itu, pemahaman petani terhadap kebijakan dan program pemerintah menjadi faktor penting (Jamaludin, 2015). Salah satu faktor penting keberhasilan dalam pengembangan usahatani padi adalah adanya perhatian pemerintah yang semakin besar terhadap sektor pertanian. Hal ini terlihat dari upaya pemerintah dalam mendorong pembangunan pertanian melalui pembukaan lahan pertanian baru, pemberian fasilitas kredit, penyediaan pupuk dan benih, serta dukungan sarana dan prasarana pengolahan hasil pertanian. Berbagai upaya tersebut berkontribusi dalam meningkatkan produksi padi sekaligus pendapatan petani.

Persepsi Petani

Persepsi petani memiliki proses individu dalam menjelaskan dan memberi makna terhadap lingkungan yang dihadapinya, di mana setiap petani dapat memiliki penilaian yang berbeda walaupun objek yang diamati sama. Perbedaan persepsi antar petani dapat mempengaruhi minat mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam suatu kelompok, yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan dan kekuatan kelompok tersebut. Perbedaan tingkat eksistensi antara kelompok tani (Poktan) dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) diduga terjadi akibat adanya perbedaan persepsi anggota terhadap peran dan fungsi masing-masing kelembagaan tersebut (Fardisi, 2023). Brigade Pangan menjadi salah satu program strategis pemerintah yang dilaksanakan melalui pendekatan berbasis kelompok tani.

Program ini menempatkan poktan dan gapoktan sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kegiatan pertanian secara terkoordinasi guna meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan. Oleh karena itu, persepsi petani terhadap Program Brigade Pangan, baik terkait tujuan, manfaat, maupun mekanisme pelaksanaannya, menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat partisipasi petani.

Menurut (Ishlahatin, 2023) Persepsi petani terhadap aspek suatu inovasi memegang peranan penting dalam proses adopsi teknologi pertanian, karena menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut. Ketersediaan informasi yang tepat dan akurat mengenai karakteristik inovasi akan memengaruhi persepsi petani serta membentuk sikap mereka dalam menerapkan inovasi. Persepsi petani terhadap inovasi berkembang seiring dengan kebutuhan dan pengalaman yang dimiliki, yang selanjutnya berdampak pada sikap petani dalam menyikapi penerapan inovasi tersebut. Namun demikian, persepsi bukan satu-satunya faktor internal yang memengaruhi perilaku individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, karena motivasi juga merupakan kekuatan internal yang berperan dalam mendorong seseorang untuk bertindak.

Sikap Petani

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu hal, tetapi belum berupa tindakan nyata. Dalam hal ini, sikap petani lebih menunjukkan kesiapan mereka untuk merespons atau menggunakan suatu teknologi. Sikap juga menjadi faktor penting yang memengaruhi apakah petani akan menerima atau mengadopsi teknologi tersebut. Sikap ini bisa berubah tergantung pada kondisi

lingkungan pertanian seperti agrosistem dan agroklimat, serta melalui interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sosial.

Sikap petani sendiri terbentuk dari tiga hal utama, yaitu pengetahuan atau pemahaman mereka terhadap suatu hal, perasaan mereka apakah menyukai atau tidak, serta kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku terhadap hal tersebut (Yuniarsih, 2020)

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mengkaji, dan menjelaskan suatu objek atau fenomena sebagaimana adanya, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang dinyatakan dalam bentuk angka . Penelitian deskriptif kuantitatif berfokus pada pemaparan kondisi suatu variabel penelitian dan tidak diarahkan untuk menguji hipotesis tertentu. Dengan demikian, penelitian deskriptif kuantitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang berupaya menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara objektif menggunakan data kuantitatif, tanpa tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis tertentu. Pendekatan deskriptif kuantitatif sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi dan sikap petani terhadap Program Brigade Pangan. Melalui pendekatan ini, penilaian petani terhadap program dapat diukur secara sistematis menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner (Wiwi, 2019).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2023) mengenai *Persepsi Petani terhadap Program Brigade Pangan* menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki persepsi positif terhadap tujuan program, khususnya dalam peningkatan

produksi dan penguatan kelembagaan petani. Namun demikian, tingkat partisipasi petani masih dipengaruhi oleh pemahaman petani terhadap mekanisme pelaksanaan program dan pendampingan yang diberikan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa persepsi petani berperan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi Program Brigade Pangan.

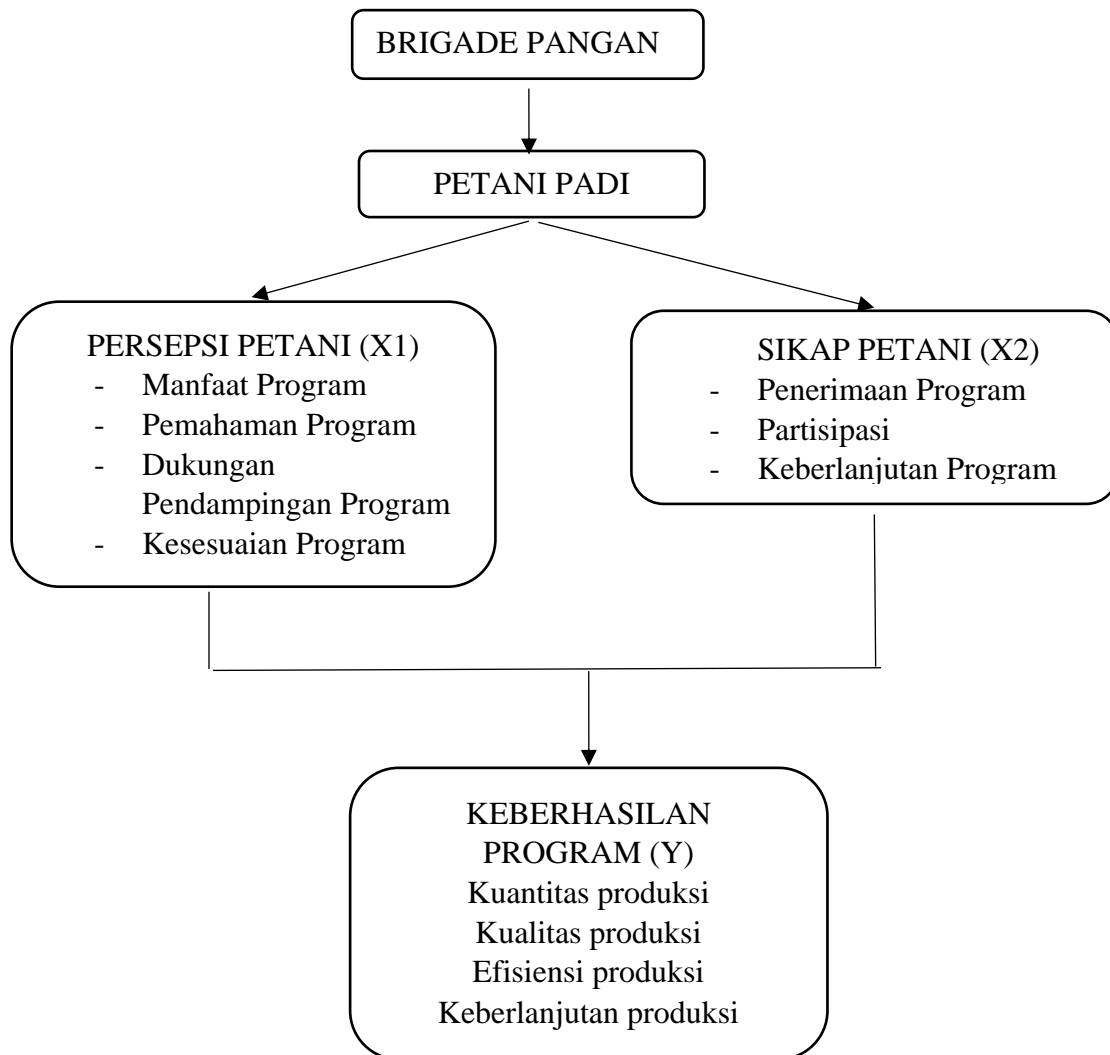
Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Pasaribu (2020), tentang persepsi petani dalam implementasi program Kartu Tani menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh persepsi petani terhadap manfaat dan kemudahan program tersebut. Program yang dilaksanakan melalui kelembagaan petani akan lebih efektif apabila didukung oleh komunikasi yang baik antara petani dan penyuluh serta adanya pendampingan yang berkelanjutan.

Penelitian Arsyad *et al.* (2025) tentang Program Brigade Pangan menunjukkan bahwa program ini merupakan upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan melalui penguatan kelompok tani dan pemanfaatan lahan pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Brigade Pangan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman petani terhadap program, serta pendampingan yang belum maksimal dari penyuluh. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh persepsi petani. Jika petani memiliki pandangan yang baik terhadap manfaat dan kemudahan program, maka mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi. Sebaliknya, jika pemahaman petani masih rendah, maka partisipasi juga akan rendah.

Kerangka Pemikiran

Program Brigade Pangan dipandang sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi serta ketahanan pangan melalui penguatan kelembagaan petani, terutama kelompok tani (Poktan) dan gabungan kelompok tani (Gapoktan). Keberhasilan implementasi program ini sangat bergantung pada tanggapan petani sebagai aktor utama, yang tercermin dari bagaimana mereka memandang dan bersikap terhadap pelaksanaan program tersebut. Persepsi petani berkembang melalui tahapan menerima, memahami, dan memberi makna terhadap berbagai informasi yang berkaitan dengan Program Brigade Pangan, seperti sasaran program, manfaat yang diperoleh, tata cara pelaksanaan, serta bentuk dukungan yang diberikan. Pembentukan persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman, kebutuhan, tingkat pengetahuan, serta intensitas pendampingan yang diterima oleh petani. Persepsi yang bersifat positif akan mendorong sikap menerima dan meningkatkan keterlibatan petani, sedangkan persepsi yang kurang baik berpotensi menimbulkan sikap ragu bahkan penolakan terhadap program. Sikap petani merupakan kecenderungan perilaku yang ditunjukkan sebagai bentuk respon terhadap Program Brigade Pangan, baik berupa penerimaan maupun penolakan. Sikap tersebut tercermin dari kesiapan petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan program, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta keberlanjutan keterlibatan dalam kelembagaan. Oleh karena itu, persepsi petani menjadi landasan utama dalam pembentukan sikap petani terhadap program yang dijalankan. Keberhasilan Program Brigade Pangan dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat produksi usaha tani. Produksi digunakan sebagai indikator utama karena menunjukkan secara langsung kemampuan program dalam meningkatkan hasil pertanian. Selain itu, produksi juga mencerminkan penggunaan alat yang lebih

efisien serta keberhasilan petani dalam menerapkan teknologi dan inovasi yang diberikan melalui program. Jika produksi mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa program Brigade Pangan memberikan dampak positif terhadap usaha tani petani.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

Kerangka Pemikiran diatas menunjukkan bahwa program Brigade Pangan menjadi fokus utama penelitian yang diterapkan kepada petani padi sebagai pelaksana di lapangan. Tingkat keberhasilan program dipengaruhi oleh dua variabel penting, yaitu persepsi petani (X1) dan sikap petani (X2). Persepsi petani

menggambarkan penilaian mereka terhadap program, yang mencakup manfaat yang dirasakan, tingkat pemahaman terhadap program, adanya dukungan pendampingan, serta kesesuaian program dengan kebutuhan petani. Di sisi lain, sikap petani mencerminkan tanggapan atau perilaku mereka terhadap program, yang dapat dilihat dari penerimaan, partisipasi dalam pelaksanaan, serta komitmen untuk melanjutkan program secara berkelanjutan. Kedua variabel tersebut berperan dalam menentukan keberhasilan program (Y), yang diukur melalui peningkatan jumlah produksi, mutu hasil produksi, efisiensi dalam kegiatan produksi, serta keberlanjutan produksi. Dengan demikian, semakin positif persepsi dan sikap petani, maka semakin besar peluang tercapainya keberhasilan program Brigade Pangan.

Hipotesis

Menurut Setyawan (2014), Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dirumuskan oleh peneliti sebagai kemungkinan jawaban atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dugaan tersebut bersifat tentatif karena kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui analisis data yang diperoleh dari proses penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

1. H₁: Persepsi Petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Program Brigade Pangan di Kecamatan Hinai
2. H₂: Sikap Petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Program Brigade Pangan di Kecamatan Hinai

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan objektif melalui data berbentuk numerik, tanpa dimaksudkan untuk menguji hubungan kausal maupun memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. (Sugiyono, 2017)

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive karena Kecamatan Hinai merupakan salah satu wilayah pelaksana Program Brigade Pangan pada usahatani padi sawah dengan sistem tadah hujan. Selain itu, sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut bermata pencaharian di sektor pertanian.

Metode Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang lahan usahatannya tergabung dalam kelompok Program Brigade Pangan. Di Kecamatan Hinai yang dapat mewakili program brigade pangan Terdapat 2 desa yaitu Desa Paya Rengas , dan Desa Suka Damai Timur, masing masing kelompok brigade pangan dengan jumlah 15 orang petani padi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, sehingga keseluruhan populasi dijadikan responden penelitian, yaitu sebanyak 30 petani yang tergabung dalam Program Brigade Pangan pada dua desa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, maka seluruh

populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (metode sensus), sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama di lokasi penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data tersebut dihimpun melalui kuesioner, wawancara, serta observasi lapangan yang dilakukan langsung kepada petani sebagai responden penelitian (Khotam, 2025) Responden penelitian memberikan jawaban dengan pernyataan menggunakan skala likert. Menurut Saripah (2024), Skala Likert merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, persepsi, dan pandangan individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Skala ini disusun dalam beberapa alternatif jawaban yang umumnya terdiri atas lima pilihan respons yang dipilih oleh responden penelitian. Namun demikian, dalam beberapa variasi penerapannya, pilihan jawaban netral dapat dihilangkan guna mengarahkan responden agar mengekspresikan sikap yang lebih eksplisit dan tegas terhadap setiap pernyataan yang disajikan.

Tabel 4. Penelitian Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) karena mampu mengestimasi hubungan antar variabel laten secara simultan, sesuai untuk sampel relatif kecil dan data berskala Likert. Metode ini juga tidak mensyaratkan normalitas data serta efektif untuk model prediktif, sehingga memberikan gambaran hubungan antar variabel secara lebih komprehensif.

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data penunjang yang tidak diperoleh secara langsung dari responden, melainkan bersumber dari berbagai referensi yang telah tersedia. Data tersebut mencakup profil desa, kondisi wilayah, jumlah petani padi, data kelompok tani, laporan pelaksanaan Program Brigade Pangan, serta informasi produksi dan produktivitas padi. Selain itu, data juga diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), serta berbagai dokumen resmi, buku, jurnal ilmiah, dan literatur relevan lainnya. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi analisis data primer dalam penelitian (Sugiyono, 2021)

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) yang diolah melalui perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data. Uji validitas bertujuan memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk atau variabel laten secara tepat, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi indikator dalam mengukur konstruk tersebut.

Dalam SEM-PLS, validitas mencakup validitas konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), sedangkan validitas diskriminan dilihat dari kemampuan indikator membedakan konstruk yang berbeda. Adapun uji reliabilitas dilakukan melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, dengan kriteria nilai $\geq 0,70$. Apabila seluruh indikator dan konstruk telah memenuhi kriteria tersebut, maka model pengukuran dinyatakan layak, sehingga analisis dapat dilanjutkan pada pengujian model struktural (*inner model*).

Metode SEM-PLS dipilih karena memiliki kemampuan dalam mengestimasi hubungan antar variabel laten secara simultan, meskipun data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel relatif terbatas (Angelelli, 2025). Selain itu, Rhois (2024); Demir dan Uşak (2025) menyatakan bahwa SEM-PLS sangat sesuai digunakan dalam penelitian sosial dan perilaku karena sifatnya yang fleksibel dalam menganalisis konstruk laten yang bersifat prediktif tanpa menuntut persyaratan normalitas yang ketat. Oleh karena itu, penerapan SEM-PLS dengan bantuan SmartPLS 4.0 dinilai paling tepat untuk menghasilkan analisis yang akurat, menyeluruh, dan selaras dengan karakteristik penelitian ini.

Dalam penelitian ini persamaan SEM-PLS yang digunakan, dapat dilihat dibawah ini :

$$X_2 = \beta_1 X_1 + \zeta_1$$

$$Y = \beta_2 \beta_1 + \beta_3 X_1 + \beta_2 \zeta_1 + \zeta_2$$

X1: Persepsi

X2: sikap

Y = Produksi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien jalur (path coefficient)

ζ_1, ζ_2 = galat (error term)

Tahapan analisis data dengan metode SEM-PLS dilakukan melalui beberapa langkah utama sebagai berikut.

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran merupakan tahap awal dalam analisis SEM berbasis Partial Least Squares yang bertujuan untuk menilai kelayakan instrumen penelitian (Ghozali dan Hengky, 2015). Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas indikator dalam merepresentasikan variabel laten. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar mampu mengukur konstruk laten yang dimaksud, dengan memperhatikan *convergent validity* dan *discriminant validity* (Hair, 2019).

Convergent validity menggambarkan tingkat keterhubungan yang tinggi antarindikator dalam satu konstruk laten. Pengujiannya dilakukan melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Menurut Cheung (2024), nilai *loading factor* $\geq 0,50$ masih dapat diterima karena menunjukkan adanya keterkaitan yang memadai antara indikator dan konstruk laten. Sementara itu, AVE merefleksikan besarnya proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk, di mana konstruk dinyatakan valid apabila $AVE \geq 0,50$, yang menandakan bahwa lebih dari separuh variasi indikator mampu direpresentasikan oleh konstruk tersebut (Fauzi, 2022).

Selanjutnya, pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan mengamati nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang

baik apabila nilai loading tertingginya berada pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain (Ghozali dan Hengky, 2015).

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam suatu konstruk laten agar hasil pengukuran bersifat stabil dan dapat diandalkan (Ghozali dan Hengky, 2015). Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* melebihi 0,70 (Fauzi, 2022).

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten serta menilai kekuatan dan kemampuan prediktif model secara menyeluruh (Hair et al., 2017). Nilai R-Square (R^2) digunakan untuk menunjukkan besarnya variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen, dengan kategori 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah) (Fauzi, 2022).

Selanjutnya, Q-Square (Q^2) atau uji Stone–Geisser digunakan untuk mengukur relevansi prediktif model, di mana nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki kemampuan prediksi yang baik. Kekuatan prediktif diklasifikasikan menjadi 0,02 (lemah), 0,15 (sedang), dan 0,35 (kuat) (Mariani, 2024).

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai cara suatu variabel penelitian didefinisikan dan diukur secara empiris sehingga dapat diamati dan dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel yang diteliti agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran.

Definisi Operasional

1. Persepsi Petani : Persepsi petani adalah pandangan dan penilaian petani terhadap Program Brigade Pangan yang dibentuk berdasarkan pemahaman, pengalaman, dan informasi yang diterima.
2. Sikap Petani : Sikap petani merupakan kecenderungan respon petani dalam menerima, mendukung, atau menolak Program Brigade Pangan. Variabel ini mencerminkan aspek kognitif, afektif, dan konatif petani terhadap program tersebut, yang diukur melalui pernyataan mengenai perasaan, keyakinan, serta niat petani untuk mendukung dan berpartisipasi dalam Program Brigade Pangan.

Program Brigade Pangan : Program Brigade Pangan adalah kebijakan pemerintah di bidang ketahanan pangan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani melalui penguatan kelembagaan, pendampingan, serta pemanfaatan sumber daya pertanian secara berkelanjutan. Keberhasilan program brigade pangan pada penelitian diukur dengan produksi usahatani padi petani yang mengikuti program dengan pernyataan kuantitas produksi, kualitas produksi, efisiensi produksi dan keberlanjutan produksi.

Batasan Operasional

1. Subjek Penelitian : Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada petani yang terlibat atau mengetahui pelaksanaan Program Brigade Pangan di lokasi penelitian.
2. Variabel Penelitian : Variabel penelitian dibatasi pada persepsi dan sikap petani terhadap Program Brigade Pangan. Aspek yang dianalisis hanya mencakup indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam definisi

operasional, sehingga tidak meneliti faktor lain di luar variabel tersebut, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pertanian lainnya, atau karakteristik pribadi petani yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

3. Waktu dan Metode Pengukuran: Pengukuran variabel dilakukan pada satu periode waktu tertentu (*cross-sectional*) dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner berskala Likert lima tingkat.

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Topografi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, Lokasi Kecamatan hinai berada di posisi:

- Lintang Utara (LU) : $03^{\circ}47'$ – $03^{\circ}55'$
- Bujur Timur (BT) : $98^{\circ}15'$ – $98^{\circ}25'$

Adapun batas administratif Kecamatan Hinai adalah sebagai berikut:

- Bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Secanggang
- Bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Stabat
- Bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Pura
- Bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Wampu
- Pada sisi lainnya berbatasan dengan desa-desa lain yang berada di wilayah Kecamatan Hinai

Topografi Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, pada umumnya didominasi oleh bentang dataran rendah yang relatif subur. Wilayah ini termasuk dalam kawasan pesisir timur Pulau Sumatera dengan karakteristik ketinggian lahan yang rendah, yakni berkisar antara 5–25 meter di atas permukaan laut. Kontur wilayah yang cenderung landai tersebut memberikan daya dukung yang optimal terhadap aktivitas pertanian, terutama dalam pengembangan budidaya tanaman pangan seperti padi sawah.

Sejarah Singkat Wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat

Hinai merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, dengan pusat pemerintahan berada di Tanjung Beringin. Dahulu, wilayah ini termasuk dalam kekuasaan Kesultanan Langkat di bawah

kepemimpinan Datok Cempa, dengan pusat permukiman berada di Batu Melenggang. Seiring perkembangan wilayah dan modernisasi, kawasan tersebut kemudian dikenal sebagai Tanjung Beringin yang ditandai oleh keberadaan pohon beringin. Selain itu, wilayah ini hingga kini masih didominasi oleh sektor perkebunan, termasuk Desa Perkebunan Tanjung Beringin yang berada di Kecamatan Hinai.

Selain sektor perkebunan, masyarakat di wilayah Kecamatan Hinai juga banyak yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian tanaman pangan, terutama komoditas padi. Kondisi lahan yang datar dan subur mendukung pengembangan produksi pangan di wilayah ini. Oleh karena itu, beberapa desa di Kecamatan Hinai dijadikan sebagai lokasi pengembangan program pertanian pemerintah, salah satunya adalah program Brigade Pangan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan dan hasil pertanian melalui pengelolaan usaha tani yang lebih modern dan terorganisir. (Sejarah kerajaan Melayu Langkat, 2014)

Visi dan Misi

Visi kecamatan hinai dalam bidang pertanian Mewujudkan Kecamatan Hinai sebagai salah satu swasembada pangan dan hortikultura di Kabupaten Langkat yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

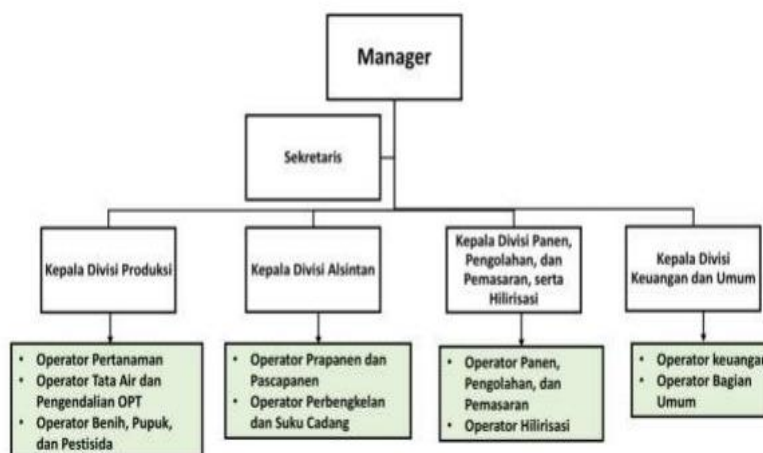
Misi dari kecamatan hinai yaitu diantaranya:

1. Mendorong Kecamatan Hinai sebagai salah satu lumbung pangan strategis di Kabupaten Langkat dengan fokus utama pada peningkatan produktivitas padi.

2. Mengimplementasikan program modernisasi alat dan mesin pertanian (Alsintan) serta pembentukan Brigade Pangan untuk mempercepat pengolahan lahan dan efisiensi produksi.
3. Mendorong petani untuk kembali beralih dari tanaman perkebunan (seperti sawit) ke tanaman pangan (padi) di area yang sesuai guna mendukung ketahanan pangan.
4. Prioritas perbaikan dan pembangunan infrastruktur irigasi untuk memastikan ketersediaan air bagi kelompok tani (Gapoktan) guna memaksimalkan hasil panen.
5. Pembinaan terhadap kelompok tani (Gapoktan) di desa-desa.

Struktur Organisasi Brigade Pangan

Struktur Organisasi Brigade Pangan di Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, disusun untuk memperjelas tugas dan tanggung jawab setiap anggota sehingga koordinasi pelaksanaan kegiatan pertanian, mulai dari pengolahan lahan hingga panen, dapat terlaksana secara optimal dan berdaya guna. Adapun struktur organisasi Program Brigade Pangan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi Program Brigade Pangan

Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, merupakan salah satu wilayah pelaksana Program Brigade Pangan yang bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian serta menunjang ketahanan pangan nasional. Dalam pelaksanaannya, Brigade Pangan memiliki struktur organisasi yang tersusun dengan pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing adalah sebagai berikut:

1. **Manager**

Bertugas merancang, mengelola, dan menjalankan operasional usaha Brigade Pangan.

2. **Sekretaris**

Bertanggung jawab terhadap administrasi Brigade Pangan serta penyusunan laporan perkembangan bulanan dan tahunan.

3. **Kepala Divisi Produksi**

a. Operator Pertanaman

- Melaksanakan persiapan lahan
- Melakukan penanaman
- Melaksanakan pemeliharaan tanaman.

b. Operator Tata Air dan Pengendalian OPT

- Mengelola tata air pertanian
- Memelihara jaringan irigasi
- Melakukan pengendalian OPT non-pestisida.

c. Operator Benih, Pupuk, dan Pestisida

- Melaksanakan persemaian
- Melakukan pemupukan

- Mengendalikan OPT menggunakan pestisida

4. Kepala Divisi Alsintan

a. Operator Prapanen dan Pascapanen

- Mengoperasikan alat dan mesin pertanian prapanen maupun pascapanen.

b. Operator Perbengkelan dan Suku Cadang

- Merawat dan memperbaiki alsintan
- Mengelola stok suku cadang

5. Kepala Divisi Panen, Pengolahan, dan Pemasaran, serta Hilirisasi

a. Operator Panen, Pengolahan, dan Pemasaran

- Melaksanakan panen
- Melakukan pengolahan hasil
- Menjalankan pemasaran produk.

b. Operator Hilirisasi

- Mengembangkan hilirisasi hasil panen dan produk turunannya.

6. Kepala Divisi Keuangan dan Umum

a. Operator Keuangan

- Mengelola keuangan usaha
- Mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan Brigade Pangan.

b. Operator Bagian Umum

- Menyusun rencana kegiatan usaha
- Mengelola administrasi Brigade Pangan
- Menyediakan kebutuhan operasional seperti benih, pupuk, pestisida, bahan bakar, dan alat pendukung
- Melakukan evaluasi terhadap proses bisnis Brigade Pangan

Karakteristik Responden Penelitian

Sample pada penelitian ini berjumlah 30 orang dari 2 kelompok brigade pangan yang berbeda. Karakteristik yang diperoleh dalam pemilihan responden mencakup usia, jenjang Pendidikan, lama Bertani, dan luas lahan

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤30	4	13,3
2	31-40	7	23,3
3	41-50	10	33,3
4	≥50	9	30
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer diolah, 2026

Dapat diketahui bahwa anggota brigade pangan di kecamatan hinai yang berusia 41-50, dengan persentase sebesar 33,3% dari total responden, sebaliknya petani yang usia 30 tahun merupakan petani yang persentasenya yang terkecil yaitu sebesar 13,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar petani yang tergabung di program brigade pangan di kecamatan hinai adalah petani yang memiliki usia yang masih produktif serta didukung dengan kemauan dan pengalaman Bertani yang cukup.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	3,3
2	SMP	8	26,7
3	SMA	21	70
21	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer diolah, 2026

Dapat dilihat tabel diatas bahwa jenjang Pendidikan tertinggi responden adalah Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan jumlah 21 orang dan persentase sebesar 70%, Sementara itu jenjang Pendidikan dengan nilai terendah ada berada di Pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang hanya di wakili 1 orang dengan jumlah sebesar 3,3% dari total responden.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 1	4	13,3
2	1-2	14	46,7
3	≥ 10	10	33,3
4	≤ 10	2	6,67
21	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer diolah, 2026

Dapat dilihat bahwa sejumlah besar petani yaitu sebanyak 14 petani atau 46,7% memiliki luas lahan kurang atau lebih dari 1 hektare, dan sebaliknya petani yang memiliki jumlah luas lahan yang sedikit sebanyak 2 petani atau 6,67% dari total responden.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 20	11	36,6
2	20-30	18	60
3	≥ 30	1	3,3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data primer diolah, 2026

Dapat dilihat bahwa petani yang memiliki pengalaman bertani lebih kecil dari 20 tahun yaitu dengan jumlah 11 orang dengan persentase 36,6% dan petani yang memiliki pengalaman 20-30 berjumlah lebih besar yaitu 18 orang petani dengan persentase 60%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Brigade Pangan di Kecamatan Hinai

Program Brigade Pangan di Kecamatan Hinai merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi dan memperkuat ketahanan pangan daerah melalui pengelolaan usaha tani. Pelaksanaan Program Brigade Pangan diawali dengan sosialisasi oleh dinas pertanian dan penyuluh pertanian kepada petani. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut petani diberikan pemahaman mengenai tujuan dari program, pelaksanaan serta manfaat program yang akan diperoleh. Selain itu, petani juga diberikan penjelasan mengenai peran dan tanggung jawab mereka dalam menunjang keberhasilan program, seperti dalam penerapan teknologi pertanian, pemanfaatan sarana produksi, serta pengelolaan lahan yang lebih efektif dan efisien. Sosialisasi ini bertujuan agar petani dapat memahami program dan tujuan program yang akan di peroleh. Tahap selanjutnya dilakukan pendataan dan pembentukan kelompok Brigade Pangan yang terdiri dari petani-petani yang memenuhi kriteria, seperti memiliki lahan aktif, tergabung dalam kelompok tani, serta bersedia mengikuti aturan program. Dan di kecamatan hinai secara umum, kelompok Brigade Pangan terdiri dari beberapa kelompok tani yang tersebar di beberapa desa, yang masing-masing memiliki anggota petani dengan lahan garapan tertentu. Kelompok tersebut berfungsi sebagai pelaksanaan kegiatan pertanian secara kolektif, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dengan dukungan alat dan mesin pertanian. Adanya tujuan dari program ini untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usaha tani, khususnya pada komoditas padi, serta memperkuat ketahanan pangan di tingkat daerah. Selain itu, program ini juga diarahkan untuk meningkatkan efisiensi

pengelolaan usaha tani melalui penerapan teknologi dan mekanisasi pertanian, memperkuat kerja sama antar petani, serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dalam mengelola usaha tani secara lebih optimal. Pelaksanaan program ini memberikan berbagai manfaat bagi petani, seperti kemudahan dalam memperoleh akses terhadap alat dan mesin pertanian (alsintan) guna mendukung kegiatan produksi, peningkatan hasil panen dan pendapatan, serta efisiensi dalam penggunaan waktu dan biaya selama proses budidaya. Adapun target yang ingin dicapai dari Program Brigade Pangan ini meliputi terbentuknya kelompok Brigade Pangan di setiap wilayah sasaran, meningkatnya luas lahan yang dikelola secara optimal, serta meningkatnya produktivitas hasil pertanian. Selain itu, program ini juga menargetkan peningkatan partisipasi aktif petani dalam setiap kegiatan serta terwujudnya sistem pertanian yang lebih modern, efektif, dan berkelanjutan.

Selain itu program brigade pangan di Kecamatan Hinai juga sudah berjalan selama 2 tahun, dengan produksi 2 kali musim tanam dan mengalami peningkatan Indeks pertanaman (IP) dari 1 menjadi 2 yang artinya peningkatan dari 1 kali tanam setahun menjadi 2-3 kali tanam dalam setahun dan tentunya mengalami kenaikan produksi yang signifikan

Tabel 8. Peningkatan Hasil Produksi Petani

Sebelum Program Brigade Pangan	Sesudah Program Brigade Pangan
4000	6000 /Hektare

Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023

Peningkatan produksi tersebut karena adanya bantuan alat pertanian seperti tractor roda 4, combain harvester, dan pompa air secara serentak dari pemerintah untuk mendukung program brigade pangan. Hal ini menjadi dasar ketertarikan

untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang program brigade pangan di Kecamatan Hinai

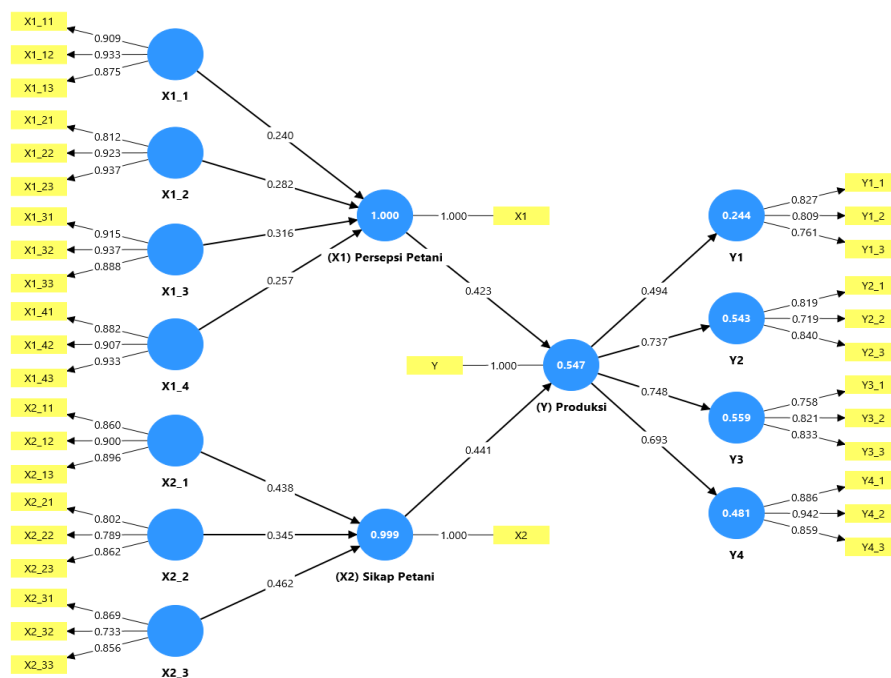
Persepsi dan Sikap Terhadap Keberhasilan Program

Persepsi petani terhadap suatu program merupakan aspek penting yang perlu diketahui, karena petani merupakan pelaku utama yang secara langsung menerapkan program tersebut dalam kegiatan usahatani. Temuan ini menggunakan indikator variabel persepsi dan sikap petani yang Dimana Persepsi petani diukur berdasarkan karakteristik inovasi program, yang meliputi keuntungan relatif, yaitu tingkat manfaat program dibandingkan dengan metode bertani sebelumnya, yaitu sejauh mana program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi petani tingkat kerumitan, yaitu mudah atau sulitnya program untuk dipahami dan diterapkan dan kemampuan untuk diuji coba, yaitu kesempatan bagi petani untuk mencoba program dalam skala terbatas serta keterlihatan hasil, yaitu sejauh mana hasil atau dampak program dapat diamati secara langsung oleh petani. (Almira, 2024). Sedangkan sikap petani merupakan bentuk dari respon yang ditunjukkan terhadap suatu program setelah petani memiliki persepsi tertentu dalam penelitian ini, sikap petani dapat dilihat dari kesiapan untuk berpartisipasi, kesediaan dalam menerapkan teknologi yang diperkenalkan, serta keterikatan untuk mengikuti kegiatan program secara berkelanjutan. Pada temuan ini memperlihatkan hubungan persepsi serta sikap petani terhadap keberhasilan program brigade pangan di analisis menggunakan SEM. Adapun hasil analisis dapat dijelaskan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

a) Convergent Validity

Convergent validity merupakan tingkat korelasi antara skor indikator dengan skor konstruk. Nilai *convergent validity* ditunjukkan melalui loading factor pada variabel laten terhadap indikatornya, dengan kriteria nilai loading factor $> 0,7$ dan $AVE > 0,5$. Adapun nilai loading factor dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 3. Output loading factor

Berdasarkan Gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh indikator pada variabel persepsi (X1), sikap petani (X2), dan produksi (Y) memiliki nilai loading factor di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator sudah memiliki hubungan yang kuat dengan variabel yang diukur (Ghozali, 2018). Indikator memiliki validitas konvergen yang kuat ketika memiliki nilai loading factor lebih besar dari 0,70 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari 0,50. Nilai loading factor yang tinggi menunjukkan bahwa indikator memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten yang diukur, sedangkan nilai AVE yang lebih dari

0,50 menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian indikatornya.

Tabel 9. Nilai AVE dan *composite reliability*

Variabel	Indikator	AVE	<i>composite reliability</i>
X1 Persepsi Petani	X1.1	0,820	0,894
	X1.2	0,796	0,889
	X1.3	0,834	0,902
	X1.4	0,823	0,895
X2 Sikap Petani	X2.1	0,784	0,864
	X2.2	0,669	0,762
	X2.3	0,675	0,781
Y Keberhasilan Program	Y1	0,639	0,722
	Y2	0,631	0,748
	Y3	0,648	0,739
	Y4	0,803	0,880

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel yaitu persepsi petani (X1), sikap petani (X2), dan produksi (Y) menunjukkan nilai AVE di atas 0,50. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap variabel mampu merepresentasikan indikatornya secara baik, sehingga telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Selanjutnya, nilai Composite Reliability digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi indikator dalam merepresentasikan variabel. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Composite Reliability $> 0,70$. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel menunjukkan nilai di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas (Joseph, 2017). Dengan demikian, penelitian ini dapat dilanjutkan pada tahap pengujian inner model. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat valid dan reliabel, sehingga model dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Discriminant Validity

Pada pengujian *Discriminant Validity*, evaluasi dilakukan melalui penelaahan terhadap nilai *cross loadings*.

Tabel 10. Nilai cross loading

Indikator	Persepsi (X1)	Indikator	Sikap (X2)	Indikator	Keberhasilan Program (Y)
X1	1,000	X2	1,000	Y	1,000
X1_11	0,909	X2_11	0,860	Y1_1	0,827
X1_12	0,933	X2_12	0,900	Y1_2	0,809
X1_13	0,875	X2_13	0,896	Y1_3	0,761
X1_21	0,812	X2_21	0,802	Y2_1	0,819
X1_22	0,923	X2_22	0,789	Y2_2	0,719
X1_23	0,937	X2_23	0,862	Y2_3	0,840
X1_31	0,915	X2_31	0,869	Y3_1	0,758
X1_32	0,937	X2_32	0,733	Y3_2	0,821
X1_33	0,888	X2_33	0,856	Y3_3	0,833
X1_41	0,882			Y4_1	0,886
X1_42	0,907			Y4_2	0,942
X1_43	0,933			Y4_3	0,859

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing variabel memiliki nilai cross loading factor $> 0,7$, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria dan mampu merepresentasikan setiap variabel dengan baik..

Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Tabel 11. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

Indikator	Persepsi (X1)	Indikator	Sikap (X2)	Indikator	Keberhasilan Program (Y)
X1	1,000	X2	1,000	Y	1,000
X1_11	2,885	X2_11	1,958	Y1_1	1,498
X1_12	3,338	X2_12	2,417	Y1_2	1,573
X1_13	2,209	X2_13	2,381	Y1_3	1,284
X1_21	1,697	X2_21	1,406	Y2_1	1,726
X1_22	3,648	X2_22	1,548	Y2_2	1,351
X1_23	3,797	X2_23	1,712	Y2_3	1,420
X1_31	3,284	X2_31	1,730	Y3_1	1,397
X1_32	3,745	X2_32	1,334	Y3_2	1,404
X1_33	2,301	X2_33	1,837	Y3_3	1,589
X1_41	2,377			Y4_1	2,517
X1_42	2,710			Y4_2	3,790
X1_43	3,418			Y4_3	2,287

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Variance Inflation Factor (VIF) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi antarvariabel bebas dalam model regresi. Semakin tinggi nilai VIF, maka semakin besar pula indikasi terjadinya multikolinearitas. Nilai $VIF > 5$ umumnya digunakan sebagai indikator adanya multikolinearitas. Berdasarkan tabel VIF di atas, seluruh nilai VIF berada di bawah 5, sehingga menurut Salsabila (2025) dapat disimpulkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur serta model dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

1. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Inner model merupakan model berbasis teori yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel eksogen dan endogen sebagaimana dijelaskan dalam kerangka konseptual. Adapun pengujian model struktural (inner model) dilakukan melalui tahapan berikut:

Tabel 12. Hasil nilai R-square dan F-square

Indikator	R-square	F-square
(Y) Keberhasilan Program	0,547	36,6
(X1) Persepsi Petani		0,309
(X2) Sikap Petani		0,337

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R-Square Variabel Produksi yaitu sebesar 0,547, maka nilai tersebut merupakan tanda Variabel Persepsi Petani dan Variabel Sikap Petani berpengaruh terhadap Variabel Produksi sebesar 54,7%. Sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan F- square Menurut (Ghozali, 2021) *effect size* (f^2) diterapkan sebagai ukuran dalam menentukan kebalikan dari model. Nilai f^2 terdiri dari 0.02 (lemah), 0.15 (moderat), dan 0.35 (kuat). Berdasarkan table diatas Variabel Persepsi

Petani memberikan pengaruh terhadap Variabel Produksi 0,309 (moderat). Variabel Sikap Petani memberikan pengaruh terhadap Variabel Produksi 0,337 (moderat)

Uji Reliabilitas

Tabel 13. nilai *Cronbach's alpha*

Variabel	Indikator	Cronbach's alpha
X1 Persepsi Petani	X1.1	0,890
	X1.2	0,871
	X1.3	0,901
	X1.4	0,893
	X2.1	0,862
X2 Sikap Petani	X2.2	0,753
	X2.3	0,758
	Y Keberhasilan Program	Y1
	Y2	0,714
	Y3	0,729
	Y4	0,877

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, seluruh indikator pada setiap variabel telah memenuhi kriteria uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Nilai pada variabel persepsi petani berkisar 0,890–0,893, variabel sikap petani 0,758–0,862, sehingga instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Q2 PLS Predict

Evaluasi model PLS juga dilakukan dengan *Q2 PLS Predict*. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Nilai *PLS Predict*

Variabel	Q^2 predict
(Y) Keberhasilan Program	0,449

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai predictive relevance pada variabel produksi sebesar $0,449 > 0$, yang menunjukkan bahwa model penelitian

mampu merepresentasikan keragaman data sebesar 44,9%, sedangkan 55,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan penelitian ini. Dengan demikian, model yang digunakan dapat dikategorikan memiliki tingkat *Goodness of Fit* yang memadai.

Uji Hipotesis

Tabel 15. Hasil uji hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(X1) Persepsi ->petani (Y) Keberhasilan Program	0,423	0,457	0,207	2,040	0,041
(X2) Sikap Petani -> (Y) Keberhasilan Program	0,441	0,413	0,188	2,345	0,019

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Kriteria pengujian hipotesis ditetapkan berdasarkan nilai T-Statistik dan P-Value, yaitu apabila nilai T-Statistik $> 1,96$ dan P-Value $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, demikian pula sebaliknya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel persepsi petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberhasilan program (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,423, nilai T-Statistik sebesar 2,040 yang lebih besar dari T-Tabel 1,96, serta nilai P-Value sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, persepsi petani terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap keberhasilan program.

Variabel sikap petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,441, nilai

T-Statistik 2,345 yang lebih besar dari T-Tabel 1,96, serta nilai P-Value 0,019 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa sikap petani berpengaruh nyata terhadap keberhasilan program.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam implementasi Program Brigade Pangan, persepsi petani memegang peranan krusial dalam mendorong peningkatan produktivitas pertanian. Petani yang memiliki pandangan positif terhadap manfaat, tujuan, serta kemudahan pelaksanaan program cenderung lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan, sehingga hal tersebut dapat mendorong peningkatan hasil produksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Padillah (2018) yang menyatakan bahwa persepsi petani berkontribusi terhadap peningkatan produksi padi melalui partisipasi dalam kegiatan penyuluhan serta penerapan teknologi pertanian. Dalam konteks Program Brigade Pangan, persepsi yang baik akan mendorong petani untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan kelompok tani serta memanfaatkan program secara maksimal, sehingga produksi yang dihasilkan dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- i. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan pendekatan SEM-PLS, diketahui bahwa persepsi petani memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap petani. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai T-statistik yang melampaui 1,96 serta P-value yang berada di bawah 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik persepsi petani terhadap program yang dijalankan, maka semakin konstruktif pula sikap petani dalam berpartisipasi pada program tersebut. Dan sikap petani juga berpengaruh terhadap keberhasilan program yang diukur melalui produksi hasil usaha tani. Sikap positif petani yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif terhadap kegiatan program, serta penerimaan terhadap teknologi pertanian
- ii. Persepsi petani (X1) dengan nilai P-Value 0,041 dan Sikap petani (X2) dengan nilai P- Value $0,019 < 0,05$ memiliki pengaruh positif Signifikan Terhadap Variabel keberhasilan program brigade pangan (Y).

SARAN

1. Bagi instansi terkait: Diharapkan instansi terkait dapat memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada petani agar dapat meningkatkan pemahaman petani dalam mengelola usaha tani.
2. Bagi Petani: petani perlu memiliki sikap yang baik dan mau bekerja sama dengan sesama petani maupun pihak pelaksana program. Dengan komunikasi

yang baik, petani akan lebih mudah memahami informasi yang diberikan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Efsi Namira, A., Aftarprilia Rizki Ananda, P., Studi Pengelolaan Agribisnis, P., Pertanian Negeri Payakumbuh Jl Raya Negara NoKM, P., Tuo, K., Lima Puluh Kota, K., & Barat, S. (n.d.). Minat Generasi Muda dalam Melanjutkan Usahatani Padi Keluarga (Studi Kasus: Jorong Gantiang Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota). *Journal Agribusiness Sciences*, 2614 – 6037. <https://doi.org/10.30596/jasc.v9i2.25086>
- Hidayah, I., & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28–37.
- Ramadhan Abdulrahman, R., Mohammed Salih, A., Hama Salih Hussein, H., Adam Aivas, S., Hussain Ahamd, K., Afrasyaw Fatah, N., Esmael Karem, L., Qader Yaqub, K., & Abubakir Bayz, H. (2025). International Journal of Social Science and Education Research Studies The Role of Agriculture Sector in Eradicating Poverty: Challenges, Policies, and Pathways for Economic Growth in Less Developed Countries. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.55677/ijssers/V05I02Y2025-11>
- Ramadhan Abdulrahman, R., Mohammed Salih, A., Hama Salih Hussein, H., Adam Aivas, S., Hussain Ahamd, K., Afrasyaw Fatah, N., Esmael Karem, L., Qader Yaqub, K., & Abubakir Bayz, H. (2025). International Journal of Social Science and Education Research Studies The Role of Agriculture Sector in Eradicating Poverty: Challenges, Policies, and Pathways for Economic Growth in Less Developed Countries. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.55677/ijssers/V05I02Y2025-11>
- Sinaga, H., Silpiyana, S., & Harun, R. B. (2025). Kajian Perbandingan Komoditas Padi diantara Indonesia dan Malaysia. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v13i1.876>
- Aditya, R. (2023). Penguatan kelembagaan dan pemanfaatan teknologi pertanian modern dalam mendukung pertanian berkelanjutan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(1), 45–56.
- Almira, S., Padmaningrum, D., & Sugihardjo, S. (2024). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Petani terhadap Persepsi Petani Mengenai Program Optimalisasi Peningkatan Indeks Pertanaman (OPIP) Padi 400 di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*, 3(1), 27-34.

- Andriany, D. (2019, October). Pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Repex Perdana Internasional (Licensee of Federal Express) Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 392-398).
- Angelelli, P., González, M., & Pérez, R. (2025). Application of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) for small sample research. *Journal of Quantitative Methods*, 9(1), 1–15.
- Arsyad, M., Sulaiman, A. A., Nuddin, A., Jamil, M. H., Bahrin, A. H., & Al Afgani, J. (2025). Menakar Tantangan Brigade Pangan dalam Mewujudkan Swasembada Pangan. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 20(2), 95-108.
- Adi, A. A., Masjkur, M., & Erfiani, E. (2022). Penerapan structural equation modelling-partial least squares pada faktor kemiskinan di Jawa Tengah. *Xplore: Journal of Statistics*, 11(2), 84-95.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kecamatan Hinai Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Langkat
- Syahrizal, B., Yusra, A. H. A., & Gafur, S. (2013). Strategi pengembangan agribisnis padi melalui pembangunan rice estate di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(2).
- Demir, S., & Uşak, M. (2025). Analyzing the Implementation of PLS-SEM in Educational Technology Research: A Review of the Past 10 Years. *SAGE Open*, 15(2), 1–23.
- Djajali, Trisud Yayan, Supriyo Imran, And Asda Rauf. "analisis kinerja penyuluh pertanian melalui program kostratani di balai penyuluhan pertanian (bpp) kecamatan pulubala kabupaten gorontalo." *agrinesia: jurnal ilmiah agribisnis* (2024): 38-48.
- El Ramija, K., Listiawati, L., Nurzannah, S. E., & Rahmi, M. (2025). Petani Milenial, Kunci Sukses Program Brigade Pangan. *Buletin Teknologi & Inovasi Pertanian*, 4(1), 1-6.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 dan SmartPLS 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In *Sage*.

- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Handayani, E. P. S., & Wicaksana, B. E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Daging Ayam Broiler Di Prima Fresmart Kabupaten Pati. *Jurnal Sains Agribisnis*, 4(2), 198-207.
- izzah Ardhianti, M., & Ariyani, A. H. M. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 7(1), 75-90.
- Ishlahatin, N. (2023). *Pengaruh persepsi dan motivasi petani terhadap pemanfaatan kartu tani*. Institut Pertanian Bogor.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS dan SmartPLS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jamaludin. (2015). Persepsi petani terhadap kebijakan pemerintah dalam pembangunan pertanian. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 10(1), 23–34.
- Joseph F. Hair Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications
- Khotam, A. (2025). *Metodologi penelitian pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khotham, N. K. A. F., Purnomo, S., & Akhmad, K. A. (2025). Pengaruh Suasana CafÃ dan Harga Jual Terhadap Keputusan Pembelian Pada Coffee Shop Di Kota Boyolali: The Effect of CafÃ Atmosphere and Selling Prices on Purchase Decisions at Coffee Shops in Boyolali City. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK)*, 5(01), 30-45.
- Mahara, A., Siregar, M., & Putri, D. R. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi dan kesejahteraan petani. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(1), 15–27.

- Mailina Harahap, M. M., Supriana, T., Kabeakan, N. T. M. B., & Yustriawan, D. (2022). Persepsi Petani Terhadap Pola Tanam Dengan Sistem Rotasi Tanam (Padi-Kacang Hijau-Padi) di Desa Paya Rengas Kabupaten Langkat. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 6(2), 140-147
- Mariani, S., Suryani, E., Saufi, A., & Aulianasoesetio, R. R. D. (2024). Implementation of SEM partial least square in analyzing the UTAUT model. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 2, 215–224.
- Nurbaiti, D., Wicaksono, M., & Sasvita, W. (2025). Respon kelompok tani terhadap program brigade pangan di kecamatan babalan kabupaten langkat. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2399-2406.
- Putra, R. O. S., & Murnawan, H. (2025). Analisis Faktor Penentu Keuntungan Petani Dalam Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dengan Pendekatan Smartpls. *Journal Industrial Engineering and Management (JUST-ME)*, 6(02), 178-185.
- Putra, R. E. (2023). Persepsi Petani Terhadap Partisipasi Dalam Program IPDMIP Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Niara*, 16(2), 343-350.
- Padillah, P., Purnaningsih, N., & Sadono, D. (2018). Persepsi petani tentang peranan penyuluh dalam peningkatan produksi padi di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 1-10.
- Rhois, M. N. M., Rachmadi, A., & Wijoyo, S. H. (2024). Analisis Faktor yang Memengaruhi Perilaku Penggunaan Aplikasi GoPay: Transfer & Payment Mempergunakan Model Unified Theory Of Acceptance And
- Saripah, S. (2024). Penggunaan skala Likert dalam penelitian sosial dan pertanian. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 6(1), 12–22.
- Saripah, S. N., Mahardika, F., & Santika, D. (2024). Evaluation of School Payment Application User Readiness Using the Technology Readiness Index (Tri) Method. *JOCSIT.: Journal of Collaborative Science and Informatics Technology*, 1(1), 14-26.
- Setyawan, Dodiet Aditya. "Hipotesis." Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta 2 (2014)
- Sejarah kerajaan Melayu Langkat, 2014
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryana, E. A., Raharjo, A. S. S., Ulpah, A., & Mulyono, J. (2025). Membernaskan Kelembagaan Brigade Pangan. *Suara Analis Kebijakan*, 2(1).
- Salsabila, N., & Lestari, T. (2025). Pengaruh Attitude Towards Platfrom Shopee Dan Electronic Word Of Mouth (E-Wom) Terhadap Minat Beli Generasi Z. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 64-72.
- Triana, Y., Purba, Y. Z. W., & Saleh, W. (2025). Pelatihan Penyiapan Tenaga Kompeten Brigade Pangan Angkatan 54 Bagi Petani Milenial Di Desa Pematang Kijang, Kecamatan Jejawi, Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (Jurdianpasti)*, 3(2), 61-70.
- Fardisi, Farah Nadia, Kadhung Prayoga, and Agus Subhan Prasetyo. "Komparasi persepsi petani terhadap eksistensi kelompok tani dan gabungan kelompok tani di Desa Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 7.2 (2023): 833-847.
- Fauzi, A., & Nugroho, A. (2022). "Analisis validitas dan reliabilitas konstruk menggunakan pendekatan SEM-PLS pada penelitian manajemen." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 123–135.
- Virianita, R. (2019). Persepsi petani terhadap inovasi pertanian berkelanjutan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 14(2), 85–96

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN PERSEPSI DAN SIKAP PETANI TERHADAP PROGRAM BRIGADE PANGAN DI DESA PAYA RENGAS

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Dengan hormat

Dalam rangka melakukan penelitian mengenai Persepsi dan Sikap Petani terhadap Program Brigade Pangan di Desa Paya Rengas, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui pandangan dan sikap petani terhadap pelaksanaan Program Brigade Pangan. Data yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS RESPONDEN

NO	KETERANGAN	JAWABAN
1	Nama	
2	Usia	(Tahun)
3	Jenis Kelamin	
4	Lama Bertani	(Tahun)
5	Pendidikan Formal	(Tahun)
6	Benih	(jenis benih)
7	Produksi	(kg/ton)
8	Luas Lahan	
9	Kelompok Tani	
10	Lama Mengikuti Program	
11	Jumlah anggota keluarga	

VARIABEL X1

PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM BRIGADE PANGAN

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Pemahaman Program						
1	Saya memahami manfaat Program Brigade Pangan bagi pertanian.					
2	Program Brigade Pangan dijelaskan dengan jelas kepada petani.					
3	Saya memahami bahwa lahan usahatani yang subur akan meningkatkan produksi					
Manfaat Program						
1	Program Brigade Pangan membantu meningkatkan produksi petani					
2	Program Brigade Pangan memberikan dampak positif bagi petani di desa ini seperti meningkatkan pengetahuan pendapatan petani					
3	Program Brigade Pangan membantu meningkatkan pendapatan					
Kesesuaian Program						
1	Program Brigade Pangan sesuai dengan kondisi lahan pertanian					
2	Program Brigade Pangan sangat mudah diterapkan dalam kegiatan bertani.					
3	Program Brigade Pangan sesuai dengan komoditas yang diusahakan petani yaitu usaha tani padi					
Dukungan dan Dampingan						
1	Pemerintah memberikan dukungan yang cukup melalui Program Brigade Pangan					
2	Pendampingan dari petugas Brigade Pangan berjalan dengan baik					
3	Bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha tani saya.					

VARIABEL X2

SIKAP PETANI TERHADAP PROGRAM BRIGADE PANGAN

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Sikap Keyakinan (Kognitif)						
1	Program Brigade Pangan penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani.					
2	Program Brigade Pangan perlu dilanjutkan di Desa Paya Rengas					
3	Program Brigade Pangan penting bagi peningkatan usaha tani saya.					
Sikap Perasaan (Afektif)						
1	Saya merasa terbantu dengan adanya Program Brigade Pangan					
2	Saya merasa puas terhadap pelaksanaan Program Brigade Pangan					
3	Saya merasa antusias mengikuti kegiatan dalam Program Brigade Pangan.					
Tindakan						
1	Saya akan terus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh petani Program Brigade Pangan dalam usaha tani saya					
2	Saya bersedia berpartisipasi aktif dalam kegiatan Program Brigade Pangan					
3	Saya bersedia menggunakan bantuan alat dan teknologi dari program brigade pangan untuk kegiatan usaha tani padi saya.					

VARIABEL Y
KEBERHASILAN PROGRAM BRIGADE PANGAN

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Kuantitas Produksi						
1	Produksi hasil panen saya meningkat setelah mengikuti Program Brigade Pangan.					
2	Resiko gagal panen menjadi rendah setelah saya mengikuti program brigade pangan					
3	Indeks pertanaman saya meningkat sejak mengikuti Program Brigade Pangan					
Kualitas Produksi						
1	Kualitas hasil panen saya menjadi lebih baik setelah mengikuti Program Brigade Pangan.					
2	Tingkat kerusakan panen berkurang setelah adanya Program Brigade Pangan.					
3	Saya menjadi lebih paham cara mengendalikan hama padi setelah mengikuti kegiatan Program Brigade Pangan					
Efisiensi Produksi						
1	Penggunaan alat dan teknologi dari Program Brigade Pangan mempercepat proses produksi.					
2	Program Brigade Pangan membantu menghemat biaya produksi usaha tani.					
3	Waktu dan tenaga yang digunakan dalam proses produksi menjadi lebih efisien.					
Keberlanjutan Poduksi						
1	Produksi pertanian saya lebih stabil sejak mengikuti Program Brigade Pangan					
2	Program Brigade Pangan membantu mengurangi penurunan pendapatan.					
3	Saya optimis kegiatan usaha tani padi akan terus meningkat dengan adanya Program Brigade Pangan					

Lampiran 2 Karakteristik Responden

No	Nama	Alamat	Usia (tahun)	Pengalaman Usahatani (tahun)	Luas lahan (Ha)	Lama mengikuti program (tahun)	Jlh anggota keluarga	Pendidikan formal (tahun)	Benih	Produksi (kg/Ha)
1	Surono	Desa Paya Rengas	48	25	1	2	3	12	Inpari 32	5000
2	Rahmad Budianto	Desa Paya Rengas	44	20	1,5	2	5	12	Inpari 32	7000
3	Gundana	desa suka damai	60	40	0,4	1	5	9	Inpari 32	2000
4	Tri Warsono	desa suka damai	38	10	1	1	3	12	Inpari 32	5000
5	Legino	desa suka damai	50	25	0,8	1	6	12	Inpari 32	4000
6	Yeni Kartika	desa suka damai	25	4	0,6	1	5	12	Inpari 32	3000
7	Sugianto	desa suka damai	45	2	1	1	5	6	Inpari 32	5000
8	Ipan	desa suka damai	33	1	1	1	4	9	Inpari 32	6000
9	Ando	desa suka damai	26	1	1	1	3	9	Inpari 32	5000

10	Joko	desa suka damai	38	3	1	1	5	9	Inpari 32	5000
11	Lela Safitriani	desa suka damai	38	15	1	1	4	12	Inpari 32	5000
12	Edi	desa suka damai	40	20	0,4	1	4	12	Inpari 32	2000
13	Yogi sidas	desa suka damai	40	20	1	1	3	12	Inpari 32	5000
14	Amri	desa suka damai	23	1	1	1	5	12	Inpari 32	6000
15	Heri	desa suka damai	45	20	0,4	1	5	9	Inpari 32	2000
16	Kemi	desa suka damai	50	25	0,7	1	5	9	Inpari 32	4000
17	Ela	desa suka damai	23	5	1	1	5	12	Inpari 32	5000
18	Lili Suheri	desa paya Rengas	54	30	1,5	2	5	12	Inpari 32	7000
19	Sagino	desa paya Rengas	49	28	1	2	3	12	Inpari 32	5000
20	Sukari	Desa Paya Rengas	56	26	0,4	2	3	12	Inpari 32	2000
21	Iskono	Desa Paya Rengas	49	35	1,4	2	4	12	Inpari 32	7000

22	Warman	Desa Paya Rengas	52	30	1,2	2	5	12	Inpari 32	6000
23	Legiman	Desa Paya Rengas	38	10	0,8	2	4	9	Inpari 32	4000
24	Rita Melati	Desa Paya Rengas	27	3	2	2	4	12	Inpari 32	10000
25	Edi suryanto	Desa Paya Rengas	51	20	0,8	2	4	9	Inpari 32	4000
26	Aguas sutarno	Desa Paya Rengas	48	20	1,5	2	3	12	Inpari 32	7000
28	Ranidi	Desa Paya Rengas	55	30	1,2	2	5	12	Inpari 32	6000
29	suyadi	Desa Paya Rengas	63	35	1,2	2	5	9	Inpari 32	6000
30	Wagiono	Desa Paya Rengas	52	25	0,8	2	5	12	Inpari 32	4000
31	Rusman	Desa Paya Rengas	54	30	0,6	2	6	12	Inpari 32	3000
	Total				29,2					147000
	Rata-Rata				1					4900

Tabel Persepsi

No.	Nama	Sikap Keyakinan (Kognitif)			Sikap Perasaan (Afektif)			Tindakan			skor
		Program Brigade Pangan penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani.	Program Brigade Pangan perlu dilanjutkan di kecamatan hinai	Program Brigade Pangan penting bagi peningkatan usaha tani saya	Saya merasa terbantu dengan adanya Program Brigade Pangan	Saya merasa puas terhadap pelaksanaan Program Brigade Pangan	Saya merasa antusias mengikuti kegiatan dalam Program Brigade Pangan.	Saya akan terus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh petani Program Brigade Pangan dalam usaha tani	Saya bersedia berpartisipasi aktif dalam kegiatan Program Brigade Pangan	Saya bersedia menggunakan bantuan alat dan teknologi dari program brigade pangan untuk kegiatan usaha tani padi saya.	
1	Surono	3	3	4	3	4	2	2	3	4	28
2	Rahmad Budianto	4	2	1	3	4	5	3	4	4	30
3	Gundana	2	4	3	4	3	4	3	5	5	33
4	Tri Warsono	3	2	2	3	5	5	4	5	5	34
5	Legino	5	5	5	5	4	4	5	5	5	43
6	Yeni Kartika	2	3	3	5	5	5	4	3	4	34
7	Sugianto	5	4	4	4	4	3	3	2	3	32
8	Ipan	5	3	4	4	3	4	3	2	1	29
9	Ando	3	3	3	4	5	3	2	1	1	25

10	Joko	2	3	2	4	3	2	2	3	3	24
11	Lela Safitriani	2	3	1	4	3	1	1	3	5	23
12	Edi	3	2	2	5	3	2	5	4	4	30
13	Yogi sidas	2	3	1	2	3	3	4	5	4	27
14	Amri	3	3	2	4	3	4	4	5	5	33
15	Heri	2	2	3	4	3	3	2	2	1	22
16	Kemi	3	4	2	3	1	2	2	4	5	26
17	Ela	5	4	5	4	4	4	4	5	5	40
18	Lili Suheri	3	4	4	5	3	2	5	5	4	35
19	Sagino	2	4	3	3	3	4	1	3	2	25
20	Sukari	2	1	1	5	3	3	2	4	4	25
21	Iskono	5	3	2	1	2	3	3	2	4	25
22	Warman	5	1	1	3	3	3	4	4	4	28
23	Legiman	4	3	3	4	4	2	2	4	4	30
24	Rita Melati	5	4	4	4	3	4	2	4	1	31
25	Edi suryanto	4	5	4	5	2	4	4	5	3	36
26	Agus sutarno	1	3	2	3	3	5	5	4	4	30
27	Ranidin	3	3	4	4	4	2	4	4	5	33
28	suyadi	4	4	1	2	2	3	5	3	4	28

29	Wagiono	4	3	2	4	2	4	3	5	4	31
30	Rusman	4	3	3	2	4	3	3	4	4	30

Tabel Sikap Petani Terhadap Program Brigade pangan

No.	Nama	Pemahaman program			Manfaat Program			Kesesuaian Program			Dukungan dan Dampingan			Skor
		Saya memahami manfaat Program Brigade Pangan bagi pertanian.	Program Brigade Pangan dijelaskan dengan jelas kepada petani.	Saya memahami bahwa lahan usahatani yang subur akan meningkatkan produksi	Program Brigade Pangan membantu meningkatkan produksi petani	Program Brigade Pangan memberikan dampak positif bagi petani di desa ini seperti meningkatkan pengetahuan pendapatan petani	Program Brigade Pangan membantu meningkatkan pendapatan	Program Brigade Pangan sesuai dengan kondisi lahan pertanian	Program Brigade Pangan sangat mudah diterapkan dalam kegiatan bertani	Program Brigade Pangan sesuai dengan komoditas yang diusahakan petani yaitu usaha tani padi	Pemerintah memberikan dukungan yang cukup melalui Program Brigade Pangan	Pendampingan dari petugas Brigade Pangan berjalan dengan baik	Bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha tani saya.	
1	Surono	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	54
2	Rahmad Budianto	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	3	4	43
3	Gundana	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	48
4	Tri Warsono	3	4	3	4	5	5	4	4	5	3	5	4	49
5	Legino	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	49
6	Yeni Kartika	4	4	2	3	4	4	4	4	4	5	5	4	47
7	Sugianto	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	3	49
8	Ipan	3	2	3	4	2	2	3	2	5	4	4	5	39
9	Ando	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	34
10	Joko	3	3	4	5	3	3	2	2	1	3	2	1	32

11	Lela Safitriani	4	5	3	2	3	2	1	3	3	4	5	4	39
12	Edi	5	4	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	33
13	Yogi sidas	3	3	4	2	4	4	2	1	4	4	2	4	37
14	Amri	5	4	4	3	1	3	4	3	5	5	3	4	44
15	Heri	2	2	1	2	3	3	3	2	3	4	4	3	32
16	Kemi	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2	34
17	Ela	5	4	4	3	5	3	3	3	3	3	2	3	41
18	Lili Suheri	3	3	3	3	2	1	2	5	4	3	2	2	33
19	Sagino	4	4	1	4	3	4	4	4	2	3	2	3	38
20	Sukari	3	4	5	4	3	2	4	3	4	2	3	4	41
21	Iskono	5	2	3	1	2	2	4	3	3	3	4	4	36
22	Warman	4	4	3	2	2	3	2	1	3	4	2	3	33
23	Legiman	3	4	3	4	5	2	1	3	2	4	5	4	40
24	Rita Melati	5	5	5	2	3	1	3	3	4	2	2	3	38
25	Edi suryanto	4	3	5	4	3	2	2	4	1	3	4	2	37
26	Aguas sutarno	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	1	3	36
27	Ranidi	5	4	3	3	3	2	4	1	3	5	2	4	39
28	suyadi	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	4	39
29	Wagino	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	54
30	Rusman	4	4	5	4	3	5	2	4	5	4	4	4	48

Lampiran 3. Statistik indikator penelitian

Indikator	No.	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Cramér-von Mises p value
X1_11	1	MET	0	4.000	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	1.000	-1.197	-0.421	0.000
X1_12	2	MET	0	3.800	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	1.046	-0.909	-0.494	0.001
X1_13	3	MET	0	3.867	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.846	0.424	-0.774	0.000
X1_21	4	MET	0	3.833	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	1.003	-0.798	-0.480	0.001
X1_22	5	MET	0	3.567	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.146	-0.805	-0.453	0.001
X1_23	6	MET	0	3.733	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	1.153	-1.314	-0.402	0.000
X1_31	7	MET	0	3.567	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	1.146	-1.431	-0.172	0.001
X1_32	8	MET	0	3.733	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.289	-1.174	-0.550	0.000
X1_33	9	MET	0	3.900	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.165	-0.463	-0.728	0.000
X1_41	10	MET	0	3.733	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.892	-0.525	-0.314	0.000
X1_42	11	MET	0	3.733	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.998	-0.975	-0.266	0.002
X1_43	12	MET	0	3.800	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.166	-0.578	-0.648	0.001
X1	13	MET	0	3.772	4.333	2.333	4.667	2.333	4.667	0.885	-1.463	-0.519	0.000
X2_11	14	MET	0	4.067	5.000	2.000	5.000	2.000	5.000	1.093	-0.819	-0.784	0.000
X2_12	15	MET	0	3.767	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.955	-0.609	-0.462	0.000
X2_13	16	MET	0	3.733	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.062	-0.054	-0.654	0.002
X2_21	17	MET	0	4.267	5.000	2.000	5.000	2.000	5.000	0.854	-0.080	-0.906	0.000
X2_22	18	MET	0	4.067	4.000	3.000	5.000	3.000	5.000	0.772	-1.332	-0.121	0.000

X2_23	19	MET	0	4.033	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	1.048	-0.571	-0.802	0.000
X2_31	20	MET	0	3.833	4.000	2.000	5.000	2.000	5.000	1.098	-1.162	-0.445	0.001
X2_32	21	MET	0	4.267	5.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.031	2.126	-1.542	0.000
X2_33	22	MET	0	3.767	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.283	0.458	-1.132	0.000
X2	23	MET	0	3.978	4.444	2.667	4.778	2.667	4.778	0.687	-1.148	-0.474	0.001
Y1_1	24	MET	0	4.133	5.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.087	0.998	-1.264	0.000
Y1_2	25	MET	0	3.767	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.883	2.044	-1.035	0.000
Y1_3	26	MET	0	3.967	5.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.278	-0.058	-1.046	0.000
Y2_1	27	MET	0	3.633	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.795	3.306	-1.722	0.000
Y2_2	28	MET	0	4.000	5.000	2.000	5.000	2.000	5.000	1.238	-1.146	-0.777	0.000
Y2_3	29	MET	0	3.767	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.116	-0.268	-0.719	0.001
Y3_1	30	MET	0	3.533	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.310	-0.447	-0.827	0.000
Y3_2	31	MET	0	3.900	5.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.248	-0.893	-0.668	0.000
Y3_3	32	MET	0	3.633	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.197	-0.308	-0.825	0.000
Y4_1	33	MET	0	3.733	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	1.181	-0.012	-0.851	0.001
Y4_2	34	MET	0	3.533	4.000	1.000	5.000	1.000	5.000	0.991	0.107	-0.855	0.000
Y4_3	35	MET	0	4.300	5.000	2.000	5.000	2.000	5.000	1.130	0.253	-1.370	0.000
Y	36	MET	0	3.825	3.917	2.500	4.667	2.500	4.667	0.614	-1.152	-0.330	0.029

Lampiran 4. Dokumentasi



Lampiran 5. Lokasi Penelitian

